

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* PADA
PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

AGUSRITA ARIANTI

NIM. 10918008733

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* PADA
PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

AGUSRITA ARIANTI

NIM. 10918008733

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *True or False* Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “ yang di tulis oleh Agusrita Arianti NIM. 10918008733 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Rabiul Awal 1433 H
Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M. Ag.

Pembimbing

Dra. Risnawati, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *True or False* Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “ yang di tulis oleh Agusrita Arianti NIM. 10918008733 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.I) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H
7 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M. Ag.

Penguji I

Penguji II

Yasnel, M. Ag.

Mimi Hariani, M. Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
NIP. 1970022 1999703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur kita serahkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw, nabi akhir zaman dan panutan bagi sekalian manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Atas izin Allah SWT penulis telah berhasil menyusun karya ilmiah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *True or False* Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf-staf kepegawaian di lingkungan UIN Suska Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Risnawati, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami M. A selaku penasehat Akademis (PA) yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda tercinta bapak Nasrun dan ibunda tercinta Mardianis, yang telah mencurahkan semua kasih sayang, pengorbanannya demi cita-cita anak-anaknya. Dan juga buat kakak-kakakku dan adik-adikku serta keponakanku tersayang yang memberikan Support dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..
7. Semua dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya tanpa lelah hingga peneliti dapat menyelesaikan program ini dengan baik.
8. Semua teman-teman seperjuangan, terutama teman-temanku yang tergabung dalam tiga belas orang yang sama-sama selalu memberikan motivasi, yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan berdiskusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala sekolah, serta majlis guru SDN. 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu sebagai manusia yang dhaif dan serba kekurangan, penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada yang kuasa penulis memohon semoga skripsi ini ada manfaat.

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

Agusrita Arianti

ABSTRAK

Agusrita Arianti (2012) : Penerapan Model Pembelajaran *True or False* Pada Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan pada materi pokok operasi hitung bilangan (perkalian dan pembagian).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan yang berjumlah 20 orang dan objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dilakukan setiap siklus. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, peneliti memberikan skor untuk setiap soal perindikator dari hasil belajar matematika, kemudian menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila hasil belajar matematika siswa mencapai nilai KKM secara individual 60% dan secara klasikal 75%.

Analisis data hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan, di peroleh ketuntasan individual dari 20 siswa yaitu 7 siswa yang tuntas dan 13 siswa belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 35%. Sedangkan tes hasil belajar matematika dengan penerapan model *true or false* di peroleh hasil sebagai berikut : siklus I di peroleh ketuntasan individual 13 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas yaitu 65%. Siklus II di peroleh ketuntasan individual 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 85%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *True or False* pada pokok bahasan operasi hitung bilangan (perkalian dan pembagian) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan. Adapun langkah-langkah penerapan *True or False* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan kartu yang dijadikan sebagai soal-soal untuk menguji keaktifan siswa ketika pembelajaran di kelas dan siswa dituntut memberikan jawaban untuk melatih keberanian diri.

ABSTRACT

Agusrita Arianti (2012): The Implementation Of True Or False Teaching Model In The Subject Of Mathematic To Improve Students' Learning Results Of Third Students Of State Elementary School 018 Penyasawan District Of Kampar The Regency Of Kampar.

The objective of this research is to describe the implementation of true or false teaching model in improving students' learning results of third students of state elementary school 018 Penyasawan district of Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research is how the implementation of true or false teaching model in improving students' learning results of third students of state elementary school 018 Penyasawan in the material of numeral operation (multiplication and division).

This research was designed as classroom action research. The subject of this research was third year students of state elementary school 018 Penyasawan numbering 20 students while the object was mathematic learning results.

The data in this research have been collected using test on every cycle. After obtaining the data of students' learning results before action and after it, the writer gave the scores for every question of each indicator form mathematic learning results and then the writers analyze the data. Success indicator in this research when students' learning results have achieved minimum criteria scores of individual it was 75% and classical was 75%.

Individual achievement of students' learning results in mathematic subject before action was 20 students where 7 succeed and 13 students failed with classical mean was 35%. The results of test of mathematic study by implementing true or false model as follow: in the first cycle individual achievement was 13 students succeed and 7 students failed or 65%. In the second cycle 17 students succeed and 3 students failed, the mean achievement classically was 85%.

Based on the results of research above, the writer concluded that the implementation of true or false mode in the material of numeral operation (multiplication and division) improved students' learning results of the third year of state elementary school 018 Penyasawan. As for the stages of true or false implementation which improved students' learning results by using a card as the questions to test student activeness in study and they were required to give the answers to train their braveness.

أغوسريتا ارايانتى (2012): تطبيق
 لتحسين
 التعليمى صحیح
 الرياضية
 الابتدائية الحكومية 018 فينغاساوان

الهدف هذا
 لتحسين
 فينغاساوان. وصيغة
 الرياضية لتحسين
 الحكومية 018 فينغاساوان
 يتم هذا
 فينغاساوان
 الرياضية.

البيانات هذا
 العملية بعدها
 الرياضية تحليل البيانات.
 نيل البيانات
 دليل
 كلاسيكال
 75
 75

تحليل البيانات
 وهي 20
 الرياضية
 تطبيق
 7
 13
 35
 17
 3
 13
 85

الهدف هذا
 عملية
 () يطور
 الابتدائية الحكومية 018 فينغاساوان.
 الصحيح
 يقدموا
 لتمرين أنفسهم.
 الرياضية
 تطبيق
 ويطلبون
 التعليم

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	25
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan.....	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Kepala Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kec. Kampar. Kab. Kampar.....	25
2. Tabel IV.2 : Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kec. Kampar Kab. Kampar.....	27
3. Tabel IV.3 : Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.....	28
4. Tabel IV.4 : Sarana dan Prasarana SDN 018 Penyasawan Kec.Kampar Kab. Kampar	28
5. Tabel IV.5 : Data Awal Hasil Belajar Matematika Siswa.....	32
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	39
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	40
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	41
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	42
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	44
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	52
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	53
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	55
14. Tabel IV.14 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II....	57
15. Tabel IV.15 : Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	59
16. Tabel IV.16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus I Dan Siklus II.....	61
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II.....	62
18. Tabel IV.18 : Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang, karena dengan belajar pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan karena adanya perubahan tingkah laku. Matematika sebagai ilmu dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat melatih cara berpikir seseorang. Cara pikir seseorang diharapkan akan memudahkan dalam menjelaskan pernyataan-pernyataan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, tepat dalam pemecahan masalah.
2. menggunakan penalaran pada pola sifat, dan melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan dan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah.¹

¹ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta Direktorat Pendidikan, 2006. h. 349

Dari tujuan pembelajaran tersebut, kita menyadari pentingnya peranan matematika pada jenjang sekolah dasar, maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Besar pengaruh kemampuan yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar, merupakan hal yang wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu. Jadi siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, sehingga ia harus mengupayakan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi itu. Salah satu faktor dari lingkungan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.²

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan guru yang profesional dalam mengajar dan memahami keadaan siswa-siswanya dan bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Seperti pendapat Piez dan Voxman yang dikutip oleh Risnawati menyatakan bahwa reformasi dalam perubahan pembelajaran matematika harus mengarah kepada perubahan yaitu:

1. Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Siswa secara aktif mengkreasikan pengetahuan yang dimiliki daripada harus menghafal rumus.
3. Manghadirkan masalah-masalah kontekstial dan realistik yaitu masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
4. Mengadakan pendekatan sosial yang berbeda kepada siswa.
5. Menggunakan berbagai strategi pembelajaran matematika.³

² Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 40

³ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru : 2008, h.

Maka dari itu seorang guru harus dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, Kenyataan menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munsir guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan kecamatan kampar tahun pelajaran 2011/2012 di ketahuai bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan, masih banyakyang belum mencapai kriteri ketuntasa minimal (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 60%. Menurut pengamatan peneliti pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan masih ditemui siswa yang kesulitan memecahkan masalah dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu:

1. Sebanyak 65% nilai Mid matematika siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60.
2. Sebanyak 65% siswa yang tidak mampu mengerjakan latihan yang di berikan oleh guru sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar.
3. Nilai ulangan harian Sebanyak 70% siswa masih rendah pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok operasi bilangan (perkalian dan pembagian).
4. Sebanyak 60% siswa masih belum hapal perkalian dan pembagian yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dilakukan di kelas.

5. Dalam penyampaian materi pelajaran, sistem pelajaran masih bersifat monoton, yaitu berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya, tidak ada kreativitas dan keaktifan siswa.
6. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka diharapkan adanya pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tidak ada lagi yang merasa bosan dalam menerima pelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berhasil, dan pembelajaran yang membawa siswa mengenal matematika bukan hanya sebagai simbol, tetapi mempelajari matematika secara nyata. Siswa dituntut dapat menyelesaikan matematika dengan menggunakan bahasa sendiri, selain itu siswa juga dapat menggunakan alat bantu sebagai gambaran nyata dari konsep yang mereka pelajari. Karna selama ini proses pembelajaran matematika yang di laksanakan di kelas III SD.N 018 penyasawan adalah kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan kadang-kadang di selingi pemberian tugas. Hal ini berarti guru belum dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga guru lebih mendominasi pembelajaran, kurang adanya interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa, serta proses belajar dan pembelajaran cenderung kurang aktif. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa tidak diarahkan untuk belajar mandiri dan bekerjasama. Sedangkan pembelajaran yang di tuntut dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa di arahkan untuk belajar secara mandiri dan kerjasama.¹

Solusinya guru perlu mengadakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa semangat dan aktif dalam belajar, dan dalam pembelajaran siswa juga perlu di berikan sedikit tantangan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu peneliti mencoba mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *True or False*.

True or False adalah pembelajaran yang melakukan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.² Dalam pembelajaran ini Siswa di tuntut untuk mengerjakan sendiri latihan yang di berikan guru untuk mendorong siswa supaya memahami materi pelajaran lebih detail, sehingga materi tersebut bisa di ingat siswa dengan baik.

Berkaitan dengan uraian yang telah di kemukakan di atas, untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan Model Pembelajaran *True or False* pada pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.51

²Hartono, dkk. *Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*,Pekanbaru, Zanafa Publisng, 2009, h. 101

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yaitu:

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan.³
 Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran *true or false* adalah aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.⁴
3. Hasil belajar matematika bilangan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁵

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar negeri 018 penyasawan kecamatan kampar kabupaten kampar, pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian?.

³ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia, 2002, h. 205

⁴Hartono, dkk. *Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*,Pekanbaru, Zanafra Publisng, 2009, h. 101

⁵ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 39

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan kecamatan kampar kabupaten kampar pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.
- b. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan selanjutnya dapat di gunakan dalam pembelajaran apabila terjun langsung sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Mengajar

Tugas utama dari seorang guru adalah mengajar. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Sebagai tindakan, maka mengajar hanya dialami guru itu sendiri, karena guru adalah penentu terjadinya proses mengajar. Mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan / pengalaman yang dimilikinya kepada peserta. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.¹

Istilah pembelajaran dapat kita sandingkan dengan mengajar dan belajar. Mengajar pada pihak guru dan belajar berada pada pihak murid, mengajar dan belajar adalah peristiwa yang berbeda tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Telah banyak para ahli yang mencoba merumuskan istilah mengajar ditinjau dari sudut pandang masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu kebanyakan berlainan dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka mengajar dapat diartikan dari 4 sudut pandang yaitu :²

a. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik

¹ Herman Hujodo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, 1990, h. 6

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 49-50

- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi murid. Dan
- d. Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.

Senada dengan pendapat di atas, Mehibbin Syah juga menjelaskan bahwa mengajar adalah merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada murid.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar atau sengaja yang dilakukan oleh seorang guru dikelas untuk menyampaikan materi atau mentransper ilmu pengetahuan kepada murid untuk mencapai tujuan dalam belajar. Dengan demikian dalam proses pembelajaran terjadi hubungan interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan dan arah tertentu.

2. Belajar

Belajar merupakan tugas utama dari seorang siswa. Dengan belajar siswa akan memperoleh ilmu, maka penentu terjadinya proses belajar adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h.

para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut :⁵

- a. Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, h. 2

⁵ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 46- 47

- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan-hubungkan gejala/faktor/yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya.
- e. Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya.
- f. Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep.
- h. Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Ketika seorang guru melakukan kegiatan belajar mengajar, maka guru tersebut menginginkan hasil yang memuaskan. Hasil adalah sesuatu yang di adakan (di buat, di jadikan), oleh usaha⁶. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu⁷. Jadi hasil belajar adalah kepandaian atau ilmu yang di peroleh dengan usaha. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, setelah proses belajar mengajar berlangsung guru

⁶ Tim penyusun dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media, Jakarta, 2004, h. 300

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 31

mengadakan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk menggambarkan hasil belajar yang di capai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang di tetapkan. Evaluasi mengandung psikologi yang cukup signifikan bagi siswa maupun guru dan orang tuanya.⁸

Jadi hasil belajar merupakan suatu indikator tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dan dinyatakan dengan skor atau angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran matematika.

b. Komponen Hasil Belajar

Pada prinsipnya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Gagne mengungkapkan aada lima kategori hasil belajar, yakni:

- 1) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 141

⁹ Dimiyati dan Sudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 218

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian hasil belajar mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, h. 22

sesuatu dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- 2) Keterampilan Intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan Motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi dari berbagai gerakan badan.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.¹¹

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus di capai dan merupakan hasil belajar yaitu :

- 1) Kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan hafalan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman ini berlaku pada bidang studi matematika.¹²
- 2) Afektif merupakan hasil belajar matematika yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian terhadap

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Bandung: Alfabeta, 2008, h.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2008, h. 37

pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru serta teman sekelasnya, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.¹³

- 3) Psikomotor merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan ketrampilan serta kemampuan bertindak.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat di simpulkan hasil belajar matematika adalah kompetensi yang di miliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang di nyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh siswa dari hasil tes yang di laksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika adalah kompetensi yang di miliki siswa setelah melakukan pembelajaran matematika yang di nyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes setelah melalui proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *true or false*.

4. Model Pembelajaran *True or False*

Model pembelajaran *true or false* dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Menurut Silberman pembelajaran *true or false* (benar atau salah) adalah pembelajaran yang menggambarkan kerjasama yang menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan, yang dapat meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.¹⁵ Oleh karena itu agar lebih jelas dan terarah mengenai

¹³ Nana Sudiana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 30

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2008, h. 40

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, h. 111

pembelajaran *true or false* dapat dikemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran *true or false* sebagai berikut:¹⁶

- a. Susunlah sebuah daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, setengahnya benar dan setengahnya salah. Tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. (Jika siswa yang hadir jumlahnya ganjil, pilihlah satu kartu untuk guru itu sendiri).
- b. Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Katakan pada siswa misi mereka menentukan kartu mana yang benar (pertanyaan benar) dan mana yang salah. Guru menjelaskan bahwa siswa bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan menyelesaikan tugas ini.
- c. Bila siswa sudah selesai, perintahkan agar tiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar dan salahkah pernyataan tersebut, beri kesempatan munculnya pendapat minoritas!
- d. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugasnya.
- e. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Senada dengan pendapat Hartono dkk juga mengemukakan ada beberapa langkah-langkah pembelajaran *true or false* antara lain:¹⁷

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Nusamedia, 2006, h. 111-112

¹⁷Hartono, dkk, *Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*,Pekanbaru, Zanafa Publisng, 2009, h. 101

- a. Buat list pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang separoh benar dan yang separoh lagi salah.
- b. Beri setiap siswa satu kertas kemudian minta kepada mereka untuk mengidentifikasi mana pertanyaan yang benar dan yang salah.
- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Beri masukan setiap jawaban tersebut.

5. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *True or False*

Bertolak dari penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa kelebihan dalam pembelajaran *True or False* sebagai berikut:

- a. Siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari.
- b. Siswa Dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban benar atau salah.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *True or False* antara lain:

- a. Dibutuhkan ketelitian bagi siswa untuk dapat berpikir secara analitik.
 - b. Ketika diminta jawaban mayoritas Diperkirakan banyak siswa yang suka mengikuti jawaban temannya.
 - c. Kurangnya kerjasama tim ketika diminta memberikan jawaban dari kelas.
-

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang relevan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Mulya Susanti tentang “Penerapan pendekatan *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 004 Ranah Air Tiris pada materi pokok pecahan, yang menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum penerapan pembelajaran adalah 32%. Sedangkan skor rata-rata setelah penerapan pembelajaran adalah 76,13%.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya Susanti adalah, penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi pokok operasi hitung bilangan (perkalian dan pembagian), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulya Susanti adalah pada materi pokok pecahan.

C. Indikator Keberhasilan

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, yang menjadi permasalahan sampai tingkat mana hasil belajar di capai. Adapun tingkat keberhasilan tersebut dapat di capai dengan dua cara yaitu indikator penerapan pembelajaran *True or False* dan indikator hasil belajar siswa.

1. Indikator Penerapan Pembelajaran *true or false* oleh guru dan siswa di dalam kelas:

- a. Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran (perkalian dan pembagian), yang separoh benar dan yang separohnya lagi salah.
- b. Guru membagi satu kartu pada setiap siswa, siswa diminta untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.
- c. Apabila selesai maka mintalah siswa untuk membacakan pernyataan dan mintalah jawaban benar atau salah dari kelas.
- d. Beri jawaban atau umpan balik tentang masing-masing pertanyaan pada kartu, serta catat cara siswa bekerjasama menyelesaikan tugasnya.
- e. Perhatikan dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Indikator hasil belajar siswa

Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika sekurang-kurangnya memperoleh nilai 60 sesuai dengan KKM Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan untuk pelajaran matematika (perkalian dan pembagian). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata yang di hasilkan 75 atau lebih dan siswa yang mendapat nilai 60 atau lebih berjumlah minimal 75% dari jumlah siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini ialah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *True or False*

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 018 penyasawan kecamatan kampar kabupaten kampar, dan waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai bulan September 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika (operasi hitung bilangan perkalian dan pembagian).

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sering disebut *Class Room Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.²

¹ Wardani, I, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, h.

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008,

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum.
- 2) Guru, media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam belajar seperti kertas dan sebagainya.
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *true or false* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, yang separoh benar dan yang separohnya lagi salah.
- 2) Guru membagi satu kartu pada setiap siswa, siswa diminta untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.
- 3) Apabila selesai maka mintalah siswa untuk membacakan pernyataan dan mintalah jawaban benar atau salah dari kelas.
- 4) Beri jawaban atau umpan balik tentang masing-masing pertanyaan pada kartu, serta catat cara siswa bekerjasama menyelesaikan tugasnya.
- 5) Perhatikan dalam pelajaran ini diperlukan ketrampilan tim yang positif karena siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan seorang observer yaitu Bapak Munsir selaku wali kelas III sekolah dasar negeri 018 Penyasawan, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hasil observasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 penyasawan kecamatan kampar kabupaten kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya (kognitif), antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasinya. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis dengan deskriptif persentase yang berwujud angka-angka hasil belajar siswa.¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

¹ Kunandar, *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 123

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas.² Data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung di kumpulkan dengan melakukan observasi pada setiap kali pertemuan. Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung di amati menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

c. Teknik Tes

Data tentang hasil belajar matematika di kumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika di lakukan setelah proses pembelajaran berakhir dalam satu siklus. Tes hasil belajar di lakukan tiga kali penilaian pada pra tindakan, uji kompetensi I setelah dua kali pertemuan siklus pertama dan uji kompetensi II setelah dua kali pertemuan siklus kedua. Bentuk soal yang di berikan berupa soal uraian dan penilaiannya berdasarkan pedoman penskoran. Soal-soal pada uji kompetensi berdasarkan indikator yang ingin di capai pada materi pokok operasi hitung perkalian dan pembagian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *true or*

² Wardani, I, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, h.

false maka data hasil belajar siswa diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus presentase,³ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100 % = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *true or false*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Adapun persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% - 75% tergolong tinggi
- c. 40% - 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah".⁴

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004), h. 43

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 1998, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan terletak di Desa penyasawan Jalan Negara Pekanbaru Bangkinang yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kampar, berdiri tahun 1986, bangunannya terletak di atas tanah waqaf bapak Hasan tanjung. Pada saat itu murid yang belajar di sekolah ini merupakan pengalihan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 052 Penyasawan, yaitu murid kelas I, II dan III. Sekolah Dasar Muhammadiyah 052 tersebut berubah menjadi nomor 037. Sejak berdiri sampai saat ini, Sekolah ini mengalami beberapa kali perubahan nomor sesuai dengan perkembangan di Kampar yaitu dari 062, 060, 044, 042 dan sekarang 018. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SD. Negeri 018 penyasawan dari awal berdirinya sampai sekarang.

TABEL IV.I
KEADAAN KEPEMIMPINAN DI SDNEGERI 018
PENYASAWAN

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Baihaki	1986 s/d 1990
2	Umar Mauni	1990 s/d 1994
3	Thabrani	1994 s/d 2000
4	Ilyas	2000 s/d 2003
5	H. Usman	2003 s/d 2006
6	Anwar. R	2006 s/d 2010
7	Edi Yusni	2010 s/d sekarang

Sumber data : Profil SDN 018 Penyasawan

Adapun visi dan misi yang ditetapkan oleh SD. Negeri 018

Penyasawan adalah:

- a. Visi : “ Membina akhlaq, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran Islam”.
- b. MISI : “Menanamkan keyakinan akhlaq melalui pengalaman ajaran agama, Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan seni Budaya sesuai dengan tekad, minat dan potensi siswa, menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan”.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam struktur keorganisasian, SD. Negeri 018 Penyasawan terdiri dari guru atau pengajar sebanyak 15 orang dan seorang kepala sekolah. Dalam proses pembelajaran setiap guru memegang bidang studi masing-masing sesuai dengan pembagian tugasnya.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SD. Negeri 018 Penyasawan pada tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH DASAR NEGERI
018 PENYASAWAN TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan	Pendidikan	Status Kepeg
		Lk	Pr			
1	Edi yusni, S. Pd	L		Kep Sek	Sarjana	PNS
2	Darman Darwis	L		Guru PAI	Diploma II	PNS
3	Munsir	L		GuruKelas	Diploma II	PNS
4	Eli Asmawati,S. Pd		P	Guru Kelas	Sarjana	PNS
5	Hj. Mariani, S. Pd		P	Guru Kelas	Sarjana	PNS
6	Darussalam	L		Guru Penjas	Diploma II	PNS
7	Rosyda		P	Guru Penjas	Diploma II	PNS
8	Juliatiemiliya, S. Pd		P	Guru PAI	Sarjana	PNS
9	Nur Azli	L		Guru Kelas	Diploma II	PNS
10	M. Amin.HR ,S. Pd	L		Guru Kelas	Sarjana	PNS
11	Eldas Fitri		P	Guru Kelas	Diploma II	Honda
12	Agusrita Arianti		P	Guru Mulok	Diploma II	Honor
13	Isma Junita		P	Guru KTK	Diploma II	Honor
14	Desra Nurhayati		P	Guru KTK	Diploma II	Honor
15	Maria Ulfa		P	Guru KTK	Diploma II	Honor
16	Supriadi	L		JagaSekolah	SLTA	Honor

Sumber data : TU SD Negeri 018 Penyasawan

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu sasaran dalam pendidikan, semua yang di lakukan pendidik di tujukan semata-mata berusaha untuk membimbing dan mendidik siswa agar mencapai tujuan yang akan siswa capai demi cita-cita masa depan siswa kelak nantinya. Demi terlaksananya proses pembelajaran, disamping guru yang mengajar tentu adanya siswa yang akan diajar Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berikut ini akan dipaparkan keadaan siswa untuk Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui tabel di bawah ini:

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 018 PENYASAWAN
TAHUN AJARAN 2011/21012

Kelas	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
I	19	7	26
II	8	12	20
III	6	5	11
IV	7	8	15
V	9	9	18
VI	12	13	25
Jumlah	61	54	115

Sumber data : Laporan Bulanan September 2011

3. Sarana dan Prasarana

Disamping adanya guru dan murid pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini, dapat dilihat dalam tabel beriku :

TABEL IV.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI
SEKOLAH DASAR NEGERI 018 PENYASAWAN

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	eterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
2	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Permanen
3	Ruang Belajar	6 Unit	Permanen
4	Perpustakaan	1 Unit	Permanen
5	Ruang UKS	1 Unit	Permanen
6	Rumah Jaga Sekolah	1 Unit	Permanen
7	WC Guru	1 Unit	Permanen
8	WC Siswa	3 Unit	Permanen

9	Lapangan Olahraga	2 Unit	Semi Permanen
---	-------------------	--------	---------------

Sumber data : Daftar Inventaris Sekolah

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data yang dipaparkan adalah hasil belajar matematika siswa, yaitu hasil selama proses pembelajaran berlangsung secara individual per indikator dari proses pembelajaran dengan menerapkan model *true or false*, sedangkan data hasil belajar untuk pra tindakan diperoleh dari hasil belajar pada indikator pertama pada kompetensi dasar pertama. Adapun hal-hal yang diteliti adalah hasil tes sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tindakan. Pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak dua siklus.

Siklus dalam penelitian ini akan dihentikan jika hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan perkalian dan pembagian telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tempat penelitian yaitu 60 dan target penelitian ini adalah siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Jika belum mencapai target tersebut maka penerapan tindakan akan di lanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Data Sebelum Tindakan

Pada pembelajaran sebelum tindakan di laksanakan pada tanggal 10 agustus 2011, yaitu 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada pembahasan operasi hitung bilangan (penjumlahan dan

pengurangan). Kegiatan pembelajaran di laksanakan berdasarkan RPP, pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan model pembelajaran *true or false*. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini di laksanakan pada proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu survei ke lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan kecamatan kampar, konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan peneliti lakukan dalam tindakan penelitian.

Survei yang dilakukan tersebut menghasilkan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan yaitu tentang operasi hitung bilangan. Setelah melakukan survei dan menemukan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan, kemudian peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti silabus, rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kartu indeks.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pembelajaran tanpa tindakan di laksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) pada pembahasan penjumlahan dan pengurangan, dilaksanakan sesuai dengan RPP 1 (lampiran B₁). Proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian memotivasi siswa akan pentingnya materi pembelajaran dengan di sertai contoh soal dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan latihan kepada masing-masing siswa, kemudian guru mengawasi siswa mengerjakan soal latihan. Pada akhir pembelajaran diadakan uji kompetensi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

TABEL IV.5
DATA AWAL HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Indikator / Skor					Jumlah Skor	Nilai
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5		
		2	4	8	8	4		
1	Siswa 1	0	2	3	4	2	12	46,15
2	Siswa 2	1	2	2	4	1	10	38,46
3	Siswa 3	2	4	6	6	2	20	76,92
4	Siswa 4	2	3	4	4	2	15	57,70
5	Siswa 5	1	2	4	4	2	13	50
6	Siswa 6	1	2	3	4	3	13	50
7	Siswa 7	2	4	5	6	4	21	80,77
8	Siswa 8	0	2	3	3	2	10	38,46
9	Siswa 9	2	4	6	8	4	24	92,30
10	Siswa 10	2	4	6	6	4	22	84,62
11	Siswa 11	2	3	4	4	3	16	50
12	Siswa 12	2	2	3	4	2	13	50
13	Siswa 13	1	2	3	4	2	13	50
14	Siswa 14	2	4	6	8	4	24	92,31
15	Siswa 15	1	2	3	4	3	13	50
16	Siswa 16	1	2	3	4	3	13	50
17	Siswa 17	2	4	6	6	4	22	84,62
18	Siswa 18	2	2	3	3	4	14	53,85
19	Siswa 19	1	2	3	5	2	13	50
20	Siswa 20	2	4	4	6	4	20	76,92

Keterangan :

Ind 1 Siswa dapat menuliskan bilangan dalam bentuk panjang

Ind 2 Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai ribuan

Ind 3 Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
dan dengan menyimpan

Ind 4 Siswa dapat melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
dan meminjam

Ind 5 Siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan

Jumlah siswa yang memiliki nilai $75 = 7$ orang

$$\text{Ketuntasan skor akhir} = \frac{7}{20} \times 100\% = 35\%$$

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa dalam pelajaran Matematika secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata 35%, angka persentase tersebut berada pada interval kurang dari 40%. Menurut analisis sementara penelitian ini disebabkan karena model atau metode pembelajaran yang diterapkan masih metode lama yang cenderung monoton, sehingga murid cepat merasa jenuh sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran *True or False*. Dengan melihat langkah-langkah penerapan model pembelajaran *True or False* peneliti merasa hasil belajar siswa khususnya pada materi perkalian dan pembagian akan dapat meningkat.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I di laksanakan 2 kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) pada pokok bahasan perkalian (perkalian menjadi penjumlahan yang berulang, Mengalikan dengan cara mendatar dan bersusun panjang dan Penaksiran sepuluh terdekat, Memecahkan masalah

sehari-hari yang melibatkan perkalian), untuk satu kali uji kompetensi. Proses pembelajaran di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *true or false*.

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan materi yang akan di ajarkan, pelaksanaan di tindakan di lakukan pada proses pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran B₂ dan B₃) dan dengan memberikan kartu indeks (lampiran D₁ dan D₂) pada tahap ini yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan informasi bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa akan diminta memberikan jawaban masing-masing dan meminta penegasan jawaban pada kelas tentang jawaban yang diberikan salah satu siswa.
- 2) Menunjuk kawan sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajarn *True or False*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan pertama

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid Kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan

Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan model pembelajaran *True or False*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang dipelajari adalah mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk penjumlahan berulang, melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan sampai tiga angka yang bertujuan agar murid dapat mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk penjumlahan berulang dan dapat melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya sampai tiga angka.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *True or False*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
 - (2) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu operasi hitung perkalian
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- (4) Apersepsi, guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang penjumlahan yang masih bersangkutan dengan materi selanjutnya yaitu tentang perkalian

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menginformasikan materi operasi hitung perkalian indikator 1 dan 2 secara singkat
- (2) Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal tentang operasi hitung perkalian yaitu mengubah bentuk perkalian menjadi penjumlahan berulang dan operasi hitung perkalian yang hasilnya sampai bilangan tiga angka kedepan kelas
- (3) Guru membagikan kartu indeks, separoh benar dan separoh salah pada semua siswa dan lembar pengamatan ada beberapa siswa yang sudah ditunjuk
- (4) Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa pada kartu indeks
- (5) Guru meminta siswa satu persatu memberikan jawaban benar atau salah
- (6) Guru meminta siswa yang jadi pengamat untuk mencatat dan memberi tanggapan

- (7) Guru meminta semua siswa secara bersama mendiskusikan pernyataan tersebut benar atau salah
- (8) Guru memberikan penguatan atas jawaban dari semua siswa

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru dan Siswa menyimpulkan pelajaran perkalian dapat diubah bentuknya menjadi penjumlahan yang berulang atau sebaliknya.
- (2) Dapat melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya sampai tiga angka.
- (3) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa

2) Siklus I Pertemuan kedua

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid Kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan model pembelajaran *True or False*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua

indikator yang dipelajari dapat menentukan hasil perkalian bilangan hasil penaksiran sepuluh terdekat, memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian yang bertujuan agar siswa dapat meentukan hasil perkalian bilangan hasil penaksiran sepuluh terdekat dan memecahkan masalah sehari-hari.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *True or False*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membahas PR
- (2) Guru memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyajikan informasi materi operasi hitung perkalian indikator 3 dan 4 secara rinci
- (2) Guru meminta siswa mengerjakan contoh-contoh soal tentang menentukan hasil perkalian bilangan sepuluh terdekat dan

memecahkan masalah sehari-hari pada siswa secara bergiliran

- (3) Guru membagikan kartu indeks, separoh benar dan separohnya salah pada setiap siswa
- (4) Guru meminta pendapat setiap siswa atas jawaban kartu indeks yang dibagikan tersebut
- (5) Guru meminta pernyataan dari kelas atas pernyataan dari semua siswa
- (6) Guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran tentang menentukan hasil perkalian bilangan hasil penaksiran sepuluh terdekat, memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian
- (2) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

- a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan pertama

Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aktifitas yang Diamati	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
a	Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang separoh benar dan separoh lagi salah		
b	Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa		
c	Guru meminta siswa untuk memberikan pernyataan benar atau salah atas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kartu		
d	Guru meberikan umpan balik atas jawaban siswa dan mencatat cara siswa menyelesaikan tugasnya		
e	Guru mencatat cara siswa menyelesaikan tugasnya		
f	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		
	Jumlah	4	2
	Persentase(%)	66,67	33,33

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *True or False* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban Ya sebanyak 4 kali dengan persentase 66,67% dan jawaban Tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 33,33%.

b) Observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan kedua

Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aktifitas yang Diamati	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
a	Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang separoh benar dan separoh lagi salah		
b	Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa		
c	Guru meminta siswa untuk memberikan pernyataan benar atau salah atas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kartu		
d	Guru meberikan umpan balik atas jawaban siswa		
e	Guru mencatat cara kerja siswa menyelesaikan tugasnya		
f	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		
	Jumlah	4	2
	Persentase(%)	66,67	33,33

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *True or False* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban Ya sebanyak 4 kali dengan persentase 66,67% dan jawaban Tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 33,3%. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru meningkat dari pada pertemuan pertama.

c) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Aktivitas siswa juga terdiri dari 5 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Alternatif
----	------------	------------

		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 1						2	3
2	Siswa 2						2	3
3	Siswa 3						4	1
4	Siswa 4						5	0
5	Siswa 5						5	0
6	Siswa 6						2	3
7	Siswa 7						3	2
8	Siswa 8						2	3
9	Siswa 9						5	0
10	Siswa 10						5	0
11	Siswa 11						5	0
12	Siswa 12						5	0
13	Siswa 13						2	3
14	Siswa 14						5	0
15	Siswa 15						3	2
16	Siswa 16						3	2
17	Siswa 17						5	0
18	Siswa 18						4	1
19	Siswa 19						3	2
20	Siswa 20						5	0
	Jumlah	15	16	13	14	17	70	30
	Persentase (%)	75	80	65	70	85	70	30

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 70%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada katagori tinggi.

Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
- (b) Siswa menulis tanggapan pada kartu yang di bagikan guru
- (c) Siswa mempersentasikan hasil kerjanya
- (d) Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain
- (e) Siswa menyimpulkan pembelajaran

d) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Aktivitas siswa juga terdiri dari 5 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.9
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Alternatif						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 1						3	2
2	Siswa 2						4	1
3	Siswa 3						5	0
4	Siswa 4						5	0
5	Siswa 5						5	0
6	Siswa 6						3	2
7	Siswa 7						4	1
8	Siswa 8						2	3
9	Siswa 9						5	0
10	Siswa 10						5	0
11	Siswa 11						5	0
12	Siswa 12						5	0
13	Siswa 13						2	3
14	Siswa 14						5	0
15	Siswa 15						4	1
16	Siswa 16						3	2
17	Siswa 17						5	0
18	Siswa 18						5	0
19	Siswa 19						4	1
20	Siswa 20						5	0
	Jumlah	15	18	15	15	18	85	15
	Persentase (%)	75	90	75	75	90	85	15

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 85%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
 - b) Siswa menulis tanggapan pada kartu yang di bagikan guru
 - c) Siswa mempersentasikan hasil kerjanya
 - d) Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain
 - e) Siswa menyimpulkan pembelajaran
- e) Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh setelah diadakan Ulangan harian I pada siklus I. Setelah diadakan Observasi diperoleh hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Perkalian sebagai berikut:

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Indikator / Skor	Jumlah	Nilai
----	------------	------------------	--------	-------

		Ind I	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Skor	
		4	18	6	4	32	
1	Siswa 1	2	8	3	2	15	46,88
2	Siswa 2	2	7	3	2	14	43,75
3	Siswa 3	3	10	5	2	20	62,5
4	Siswa 4	4	15	5	3	27	84,34
5	Siswa 5	4	13	4	3	24	75
6	Siswa 6	3	10	4	2	19	59,38
7	Siswa 7	4	11	4	3	22	68,75
8	Siswa 8	3	8	3	3	17	53,13
9	Siswa 9	4	14	5	3	26	81,25
10	Siswa 10	4	12	4	4	24	75
11	Siswa 11	3	10	4	3	20	62,5
12	Siswa 12	4	11	4	3	22	68,75
13	Siswa 13	3	10	4	3	20	62,5
14	Siswa 14	4	12	4	4	24	75
15	Siswa 15	3	7	2	2	14	43,75
16	Siswa 16	2	6	2	2	12	37,5
17	Siswa 17	3	10	4	4	21	65,63
18	Siswa 18	3	9	5	3	20	62,5
19	Siswa 19	2	7	2	2	13	40,63
20	Siswa 20	3	10	4	3	20	62,5

Keterangan :

Ind 1 Siswa dapat mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk penjumlahan berulang

Ind 2 Siswa dapat melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan sampai tiga angka

Ind 3 Siswa dapat memperkirakan hasil perkalian bilangan pada penaksiran sepuluh terdekat

Ind 4 Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian

Jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 60 = 13 orang

$$\text{Ketuntasan skor akhir} = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$$

2. Refleksi

Pada tabel IV. 10 siklus I hasil belajar matematika siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat di lihat dengan bertambahnya ketuntasa individual dan klasikal tiap indikator dan dari skor akhir. Pada siklus I ini penerapan model *true or false* belum secara keseluruhan di laksanakan dengan baik dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal. Hal ini dapat di lihat dari jumlah hasil belajar matematika siswa yang memiliki nilai 60 hanya 13 orang siswa yang tuntas dari 20 orang siswa dan ketuntasan klasikal masih di bawah 75% yakni 65%.

Adapun kekurangan pada siklus I terlihat pada tabel IV.6 dan 7 yaitu guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, maka guru perlu lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Selanjutnya penjelasan guru tentang model *true or false* masih kurang jelas. Selanjutnya dalam memberikan jawaban pada kartu indeks masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikannya, maka disini guru perlu lebih membimbing siswa dalam memikirkan jawaban kartu indeks dan guru masih kurang dalam pengaturan waktu pelaksanaan pemberian jawaban siswa agar berjalan teratur. Secara keseluruhan kegiatan guru baru terlaksana

sekitar 70% . Sedangkan kegiatan siswa yang di lihat oleh observer secara keseluruhan ada beberapa kekurangan yaitu siswa masih kurang paham dalam menyelesaikan soal kartu indeks, dan masih ragu-ragu dalam mempresentasikan hasil kerjanya, dan dalam menanggapi hasil kerja temannya ini dapat terlihat pada tabel observasi hasil belajar siswa. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang memahami materi pelajaran dan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan kartu indeks. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga siswa terbiasa dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam belajar dan siswa harus lebih memperhatikan guru sewaktu menerangkan dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kartu indeks, untuk itu akan di lakukan perbaikan pada siklus II dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Rencana yang di rancang guna perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus satu sehingga menjadi lebih baik pada siklus berikutnya, yaitu :

- a) Guru berinisiatif memeriksa kartu indeks masing-masing siswa pada saat mereka mengerjakan soal kartu indeks yang diberikan guru. Hal ini diperkirakan guru dapat meminimalisir siswa yang tidak mengerjakan soal di kartunya.

- b) Mengingatn siswa tentang pentingnya keberanian untuk mengerjakan soal dan mempresentasikan hasilnya di kelas pada teman-tamannya.
- c) Guru harus lebih efektif dalam penggunaan waktu agar semua kegiatan yang di rencanakan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana.
- d) Guru harus lebih mengatur langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan baik sehingga tidak ada langkah-langkah yang terlupakan, guru bisa menuliskan langkah-langkah pembelajaran untuk setiap pertemuannya pada kertas kecil yang bisa di lihat kapan saja.

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Untuk siklus II di laksanakan 2 kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) pada pokok bahasan pembagian (Pembagian sebagai pengurangan berulang, Mengisi tabel pembagian dan Membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka, Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pebagian) untu satu kali pertemuan uji kompetensi.

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan materi yang akan di ajarkan, pelaksanaan di tindakan di lakukan pada proses pembelajaran sesuai dengan RPP (lampiran B4 dan B5) dan dengan memberikan kartu indeks (lampiran

D₃ dan D₄) pada tahap ini yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan informasi bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa akan diminta memberikan jawaban masing-masing dan meminta penegasan jawaban pada kelas tentang jawaban yang diberikan salah satu siswa.

- 2) Menunjuk kawan sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajarn *True or False*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid Kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan model pembelajaran *True or False*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang dipelajari adalah Mengubah bentuk pembagian menjadi bentuk pengurangan berulang dan mengisi tabel pembagian, yang bertujuan agar murid dapat mengubah bentuk pembagian

menjadi bentuk pengurangan berulang dan dapat mengisi tabel pembagian.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *True or False*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
- (2) Guru dan siswa membahas PR
- (3) Guru memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang dan bersemangat
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (5) Apersepsi, guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang telah di pelajari yaitu tentang perkalian yang masih bersangkutan dengan materi selanjutnya yaitu tentang pembagian

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyajikan informasi materi operasi hitung pembagian indikator 5 dan 6 secara singkat

- (2) Guru memberikan latihan-latihan tentang mengubah bentuk pembagian menjadi pengurangan berulang dan bagaimana mengisi tabel pembagian pada siswa ke depan kelas
- (3) Guru membagikan kartu indeks, sebagian benar dan sebagiannya salah pada semua siswa
- (4) Guru meminta siswa satu persatu memberikan pernyataan benar atau salah
- (5) Guru meminta pernyataan dari kelas atas pernyataan dari semua siswa
- (6) Guru memberikan penguatan atas pernyataan dari semua siswa

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru dan Siswa menyimpulkan pelajaran pembagian dapat diubah bentuknya menjadi pengurangan yang berulang dan bagaimana cara mengisi tabel pembagian.
- (2) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

2) Siklus II Pertemuan kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid Kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan model pembelajaran *True or False*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua

indikator yang dipelajari menentukan hasil pembagian dengan cara pengelompokkan dan membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka, yang bertujuan agar siswa dapat menentukan hasil pembagian dengan cara pengelompokkan dan dapat membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *True or False*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
- (2) Guru dan siswa membahas PR
- (3) Guru memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang dan bersemangat.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menginformasikan materi operasi hitung pembagian indikator 7 dan 8 secara singkat
- (2) Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal tentang membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka dan memecahkan masalah sehari-hari kedepan kelas
- (3) Guru membagikan kartu indeks, sebagian benar dan sebagiannya lagi salah pada semua siswa
- (4) Guru meminta siswa satu persatu memberikan jawaban benar atau salah
- (5) Guru meminta pernyataan dari kelas atas pernyataan dari semua siswa
- (6) Guru memberikan penguatan atas jawaban dari semua siswa

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru dan Siswa menyimpulkan pelajaran tentang bagaimana cara pengelompokkan pembagian dua angka dengan satu angka dan memecahkan masalah sehari-hari
- (2) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aktifitas yang Diamati	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
a	Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang separoh benar dan separoh lagi salah		
b	Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa		
c	Guru meminta siswa untuk memberikan pernyataan benar atau salah atas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kartu		
d	Guru meberikan umpan balik atas jawaban siswa		
e	Guru mencatat cara siswa menyelesaikan tugasnya		
f	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		
	Jumlah	4	2
	Persentase(%)	66,66	33,33

Kriteria:

- (a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- (b) 56% - 75 % tergolong tinggi
- (c) 40% - 55% tergolong cukup tinggi
- (d) 40% kebawah tergolong rendah

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *True or False* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban Ya sebanyak 4 kali dengan persentase 66,67% dan jawaban Tidak sebanyak 2 kali dengan persentase 33,33%.

2) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aktifitas yang Diamati	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
a	Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang separoh benar dan separoh lagi salah		
b	Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa		
c	Guru meminta siswa untuk memberikan pernyataan benar atau salah atas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kartu		
d	Guru meberikan umpan balik atas jawaban siswa		
e	Guru mencatat cara siswa menyelesaikan tugasnya		
f	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		
	Jumlah	5	1
	Persentase(%)	83,33	16,67

Kriteria:

- (a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- (b) 56% - 75 % tergolong tinggi
- (c) 40% - 55% tergolong cukup tinggi
- (d) 40% kebawah tergolong rendah

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *True or False* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban Ya sebanyak 5 kali dengan persentase 83,33% dan jawaban Tidak

sebanyak 1 kali dengan persentase 16,67%. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru terjadi peningkatan.

3) Observasi Aktivitas Siswa

(a) Siklus II Pertemuan I

Aktivitas siswa terdiri dari 5 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.13

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Alternatif						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 1						3	2

2	Siswa 2						3	2
3	Siswa 3						5	0
4	Siswa 4						5	0
5	Siswa 5						5	0
6	Siswa 6						3	2
7	Siswa 7						4	1
8	Siswa 8						2	3
9	Siswa 9						5	0
10	Siswa 10						5	0
11	Siswa 11						5	0
12	Siswa 12						5	0
13	Siswa 13						2	3
14	Siswa 14						5	0
15	Siswa 15						4	1
16	Siswa 16						3	2
17	Siswa 17						5	0
18	Siswa 18						5	0
19	Siswa 19						4	1
20	Siswa 20						5	0
	Jumlah	17	18	15	15	18	83	17
	Persentase(%)	85	90	75	75	90	83	17

Kriteria:

- (a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- (b) 56% - 75 % tergolong tinggi
- (c) 40% - 55% tergolong cukup tinggi
- (d) 40% kebawah tergolong rendah

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 83%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran

- (2) Siswa menulis tanggapan pada kartu yang di bagikan guru
- (3) Siswa mempersentasikan hasil kerjanya
- (4) Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain
- (5) Siswa menyimpulkan pembelajaran

(b) Siklus II Pertemuan II

Aktivitas siswa terdiri dari 5 jenis aktivitas yang relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa bisa dilihat pada tabel berikut

TABEL IV.14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Alternatif						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 1						4	1
2	Siswa 2						3	2
3	Siswa 3						5	0
4	Siswa 4						5	0
5	Siswa 5						5	0
6	Siswa 6						4	1
7	Siswa 7						4	1
8	Siswa 8						4	1
9	Siswa 9						5	0
10	Siswa 10						5	0
11	Siswa 11						5	0
12	Siswa 12						5	0
13	Siswa 13						4	2
14	Siswa 14						5	0
15	Siswa 15						4	1
16	Siswa 16						4	1
17	Siswa 17						5	0
18	Siswa 18						5	0
19	Siswa 19						4	1
20	Siswa 20						5	0
	Jumlah	18	20	17	15	19	90	10
	Persentase(%)	90	100	85	75	95	90	10

Kriteria:

- (a) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- (b) 56% - 75 % tergolong tinggi
- (c) 40% - 55% tergolong cukup tinggi
- (d) 40% kebawah tergolong rendah

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 90%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada katagori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
- (2) Siswa menulis tanggapan pada kartu yang di bagikan guru
- (3) Siswa mempersentasikan hasil kerjanya
- (4) Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain
- (5) Siswa menyimpulkan pembelajaran

4) Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh setelah diadakan Ulangan harian I pada siklus I. Setelah diadakan Observasi diperoleh hasil belajar Matematika pada pokok bahasan Pembagian sebagai berikut:

TABEL IV.15
HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator / Skor				Jumlah Skor	Nilai
		Ind I	Ind 2	Ind 3	Ind 4		
		4	17	4	8	37	
1	Siswa 1	2	8	2	6	20	54,05
2	Siswa 2	2	9	3	5	22	59,46
3	Siswa 3	2	12	2	4	24	64,86
4	Siswa 4	4	14	4	6	30	81,08
5	Siswa 5	2	11	2	6	25	67,57
6	Siswa 6	2	10	2	6	24	64,86
7	Siswa 7	4	12	4	6	28	75,68
8	Siswa 8	2	9	2	4	19	51,35
9	Siswa 9	4	15	4	8	35	94,60
10	Siswa 10	4	14	4	8	34	91,90
11	Siswa 11	2	12	4	6	28	75,68
12	Siswa 12	2	12	4	8	30	81,08
13	Siswa 13	2	10	3	6	25	67,57
14	Siswa 14	4	14	4	6	30	81,08
15	Siswa 15	2	11	3	5	25	67,57
16	Siswa 16	2	11	3	5	20	67,57
17	Siswa 17	4	12	4	6	30	81,08
18	Siswa 18	4	10	4	4	24	64,86
19	Siswa 19	2	12	4	6	26	70,27

20	Siswa 20	4	12	4	6	30	81,08
----	----------	---	----	---	---	----	-------

Keterangan :

Ind 1 Siswa dapat mengubah bentuk pembagian menjadi bentuk pengurangan berulang

Ind 2 Siswa dapat mengisi tabel pembagian

Ind 3 Siswa dapat membagi bilangan dua angka dengan bilangan satu angka

Ind 4 Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pembagian

Jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 60 = 17 orang

$$\text{Ketuntasan skor akhir} = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

5) Refleksi

Pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I sudah di perbaiki. Pelaksanaan yang di lakukan guru pada siklus II jauh lebih baik di bandingkan pada siklus I. Kekurangan yang berhasil di perbaiki guru adalah guru telah mengatur pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik.

Sementara peningkatan yang terjadi pada aktifitas siswa adalah jumlah siswa yang main-main dalam mengerjakan kartu indeks semakin berkurang, siswa semakin aktif dalam mengerjakan kartu indeksnya, Dari refleksi siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karna pada siklus ini sudah meningkat dan memperoleh hasil

yang di inginkan. Hal ini dapat di lihat dari nilai hasil skor akhir siswa dari 20 orang siswa ada 17 orang siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 85%. Melihat ketuntasan mencapai 85% dengan demikian, penelitian di hentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

TABEL IV.16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SETIAP SIKLUS

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
a	Guru membuat daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang separoh benar dan separoh lagi salah	2	0	2	0
b	Guru membagikan satu kartu pada setiap siswa	2	0	2	0
c	Guru meminta siswa untuk memberikan pernyataan benar atau salah atas jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kartu	2	0	2	0
d	Guru meberikan umpan balik atas jawaban siswa dan mencatat cara siswa menyelesaikan tugasnya	2	0	2	0
e	Guru mencatat cara siswa mengerjakan		2		1

	tugasnya				
f	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran		2	2	1
	Jumlah	8	4	10	2
	Persentase	66,67	33,33	83,33	16,67

Dari tabel IV.16 di atas dapat disimpulkan. Dari refleksi yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil. Pada hasil observasi siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik dengan persentase 66,67%, angka ini berada pada interval 56%-75% dengan kategori tinggi. Sementara itu hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus dua juga sudah sangat baik dan terjadi peningkatan dari pada siklus I yaitu 83,33% dengan kategori sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

TABEL IV.17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA PADA
SETIAP SIKLUS

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	15	75	18	90
2	Siswa menulis tanggapan pada kartu yang di bagikan guru	17	85	19	95
3	Siswa mempersentasikan hasil kerjanya	14	70	16	80
4	Siswa menanggapi hasil kerja siswa lain	15	75	15	75
5	Siswa menyimpulkan pembelajaran	18	90	18	90
	Jumlah	79	395	86	430
	Rata-rata	15,8	79	17,2	86

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas siswa sudah terlaksana dengan baik. Hal itu bisa dilihat pada tiap pertemuannya terjadi peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I diperoleh angka persentase 70%, angka ini berada pada interval 70%-75% dengan katagori tinggi, pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan yaitu diperoleh angka persentase 85%, angka ini berada pada interval 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada siklus II, pada siklus II ini aktivitas siswa juga sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh angka persentase aktivitas siswa sebesar 83%, angka ini berda pada interval 76%-100% dengan katagori sangat tinggi, dan pada siklus II pertemuan kedua yaitu 90%, angka yang juga berada pada katagori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Matematika siswa

TABEL IV.18
REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS III SDN 018 PENYASAWAN

No	Nama Siswa	Skor Dasar	UH-1	UH-2
1	Siswa 1	46,15	46,88	54,05
2	Siswa 2	38,46	43,75	59,46
3	Siswa 3	76,92	62,5	64,86
4	Siswa 4	57,70	84,34	81,08
5	Siswa 5	50	75	67,57
6	Siswa 6	50	59,38	64,86
7	Siswa 7	80,77	68,75	75,68
8	Siswa 8	38,46	53,13	51,35
9	Siswa 9	92,30	81,25	94,60
10	Siswa 10	84,62	75	91,90
11	Siswa 11	50	62,5	75,68

12	Siswa 12	50	68,75	81,08
13	Siswa 13	50	62,5	67,57
14	Siswa 14	92,31	75	81,08
15	Siswa 15	50	43,75	67,57
16	Siswa 16	50	37,5	67,57
17	Siswa 17	84,62	65,63	81,08
18	Siswa 18	53,85	62,5	64,86
19	Siswa 19	50	40,63	70,27
20	Siswa 20	76,92	62,5	81,08
Jumlah Siswa Yang Tuntas		7	13	17
% Jumlah Siswa Yang Tuntas		35	65	85

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa dengan model pembelajaran *True or False* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Pada siklus I diperoleh angka persentase 65% siswa yang tuntas pada ulangan harian pertama, akan tetapi karena belum mencapai indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini maka perlu adanya tindakan kembali pada siklus II. Hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian kedua siklus II diperoleh angka persentase sebesar 85%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 75% siswa mencapai KKM 60.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus semakin meningkat, yang di maksud meningkat di sini adanya perbedaan persentase setiap siklusnya, dan aktivitas siswa semakin menunjukkan perubahan yang baik. Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus II, dapat di lihat peningkatan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar Matematika siswa. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *True or False*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN 018 Penyasawan
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis ketuntasan hasil belajar matematika siswa diperoleh data yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran *model true or false*, siklus I, dan siklus II. Model *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 35% meningkat pada siklus I 65% dan pada siklus II 85% (melebihi 75% yang menjadi tolak ukur keberhasilan) dengan cara:

1. Menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah di mengerti siswa (bahasa ibu).
2. Memberikan materi pelajaran dengan cara bertahap-tahap.
3. Memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa.
4. Menggunakan media kartu yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.
5. Meminta jawaban pada setiap siswa dan meminta jawaban dari kelas atas jawaban siswa tersebut.
6. Memberikan penegasan jawaban atas pertanyaan yang di kartu indeks.

Walau demikian, dalam pelaksanaannya penelitian ini masih terdapat kekurangan.

1. Dalam memberikan jawaban pada kartu indeks siswa cenderung hanya menebak saja, karna siswa merasa jawabannya mudah, hanya menjawab “Benar atau Salah”.
2. Ketika memberikan jawaban pada kelas siswa cenderung tidak percaya diri karna takut jawaban yang akan di sampaikan salah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model *true or false* dalam pembelajaran matematika sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Perlu adanya pengenalan terlebih dahulu dengan model pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa canggung ketika guru menerapkannya di kelas.
2. Agar penerapan model pembelajaran *True or False* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Hendaknya guru melatih dan membiasakan siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar terutama dalam mengeluarkan pendapat dan menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas.
4. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *True or False* dalam pembelajaran matematika disekolah-sekolah dasar khususnya pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching 2007
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, Jakarta: Pustaka Belajar 2010
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT, Amelia 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pendidikan, Jakarta: 2006
- Dimiyati dan Sudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002
- Hartono, dkk, *Paikem (Pembelajaran aktif, inopatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*, Pekanbaru:2009
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yokyakarta, 2009
- Herman Hudojo, *Strategi Belajar mengajar Matematika*, Malang:1990
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1995
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2003
- Suharsimi Arikunto, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta 1998
- Wina Sanjaya, *Stragi Pembelajaran*, Bandung: Kencana 2006
- Wardani, I, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka 2007
- Wardani, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka 2002
- Zulkarnain dan Susda, *Pembelajaran Matematika I*, Cendikia Insani, Pekanbaru.